

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

“Pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan peserta didik dan pendidikan diharapkan mampu membimbing peserta didik itu sendiri agar bisa lebih baik dan bermartabat”.

Pembelajaran suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi yang baik, terjadi baik antara guru dan sesama peserta didik yang dilandasi dengan sikap yang baik, saling menghargai dan secara terus menerus dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJOK).

Setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda, pembelajaran secara individu pada dasarnya merupakan pembelajaran untuk semua peserta didik, termasuk program untuk peserta didik yang mempunyai kelambatan dalam perkembangan, gangguan emosional, dan memiliki cacat fisik atau mental. Peserta didik yang memiliki kelainan atau kecacatan mempunyai hak yang sama dengan semua peserta didik yang tidak memiliki kelainan atau kecacatan dalam memperoleh pendidikan dan pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan (Budhiarta, Made Danu, 2011).

Olahraga pendidikan ditekankan pada pembinaan keterampilan jasmani, terutama pembentukan sikap dan gerak serta mengembangkan pembinaan mental atau rohani yaitu dengan menanamkan rasa kepercayaan kepada diri sendiri serta sifat-sifat budi luhur (Sudiana, 2017).

Mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran penghayatan nilai, serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis dapat dilakukan melalui pembelajaran PJOK.

PJOK pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan secara menyeluruh dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Maka dari itu PJOK tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan secara keseluruhan dan memiliki peran sebagai pondasi bagi tumbuh kembang peserta didik.

Meningkatkan peran PJOK sebagai pondasi bagi tumbuh kembang anak perlu diwujudkan dengan berbagai macam cara diantaranya, melaksanakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan menantang. Selain itu untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sekolah juga diharapkan untuk memenuhi sarana prasarana di sekolah agar memadai untuk proses pembelajaran, terkait dengan guru PJOK diharapkan melaksanakan pembaruan terhadap gaya mengajar agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kemampuan sekolah serta meningkatkan kualitas lembaga maupun tenagapendidikan.

Pembelajaran tidak hanya perlu memperhatikan perolehan akademis peserta didik, tetapi juga diharapkan memperhatikan kemampuan berbicara, koordinasi, keterampilan sosial dan karakter peserta didik. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik dan berperilaku sesuai dengan falsafah Pancasila (Lesmana, K. Y. P, 2023). Untuk dapat mencapai tujuan dan hasil belajar yang optimal perlu juga memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Adapun yang dapat mempengaruhi

hasil belajar adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri peserta didik, dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, salah satunya adalah sekolah, proses pembelajaran sangat erat kaitannya dengan model pembelajaran yang digunakan.

Model pembelajaran diyakini dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik. Guru juga memiliki peran sebagai motivator dan dapat mendorong peserta didik dalam proses belajar untuk terlibat secara optimal. Seorang guru sangatlah penting di dalam menerapkan model pembelajaran, di samping itu juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik, sehingga dapat memacu peserta didik untuk ikut berperan aktif terhadap materi pembelajaran yang diberikan

Salah satu cara agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan dan menciptakan peserta didik yang cerdas yaitu melalui peningkatan hasil belajar. Semakin baik guru menerapkan model pembelajaran semakin baik pula peserta didik dalam upaya memahami materi pembelajaran, sebaliknya guru yang kurang persiapan dalam menyajikan materi menyebabkan peserta didik kurang memahami pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar.

Namun, pada kenyataan yang terjadi di sekolah, berdasarkan pengamatan dan hasil diskusi penulis dengan guru mata pelajaran PJOK atas nama Bapak I Ketut Sandia, S. Pd terkait pembelajaran permainan bola basket yang merujuk pada materi *chest pass*, masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah atau belum mampu menuntaskan dan memenuhi nilai minimal yang telah ditetapkan sekolah, hal tersebut membuat guru harus berperan lebih optimal. Minat belajar peserta didik yang kurang, tidak berani mengemukakan pendapat, bertanya

dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru ataupun peserta didik lainnya, kondisi yang pasif juga terlihat ketika melaksanakan kegiatan belajar dalam kelompok, peran dalam kelompok belajar ataupun kelas secara umum hanya didominasi oleh beberapa peserta didik saja.

Peneliti mencoba membantu memberikan solusi pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran yang diharapkan mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan proses dan hasil belajar, yaitu dengan model pembelajaran *STAD berbantuan feedback visual*.

Model pembelajaran *STAD berbantuan feedback visual* merupakan konsep pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk mandiri, kreatif, dan lebih aktif. Membantu memecahkan masalah yang sering dihadapi oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran serta dapat mengembangkan kemampuan sebagai pemikir yang kreatif. Seorang guru sangat penting dalam menerapkan model pembelajaran yang diupayakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, model pembelajaran digunakan sebagai strategi bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan dapat membantu peserta didik mengembangkan dirinya baik berupa informasi, pengetahuan baru, keterampilan, dan cara berpikir yang nantinya berdampak pada keterampilan sosial yang berkembang pada diri masing-masing peserta didik, sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah-masalah yang timbulkan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran PJOK yang dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 1 Kintamani, guru belum memperhatikan dan meningkatkan peran aktif peserta didik sehingga pembelajaran masih terpusat pada guru
2. Belum optimalnya penggunaan model pembelajaran, penyampaian materi masih menggunakan model konvensional dengan metode ceramah, guru memberikan penjelasan dan peserta didik hanya bertugas untuk mendengarkan
3. Peserta didik kurang antusias dalam memperhatikan guru saat mengikuti proses pembelajaran, sehingga tidak secara penuh dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru
4. Proses pembelajaran kurang aktif dikarenakan peserta didik kurang diberikan kesempatan untuk menanya, menanggapi, dan menyampaikan pendapat
5. Kurangnya motivasi peserta didik dalam mencari sumber belajar secara mandiri

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Populasi dalam penelitian ini terbatas pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Kintamani
2. Model pembelajaran yang digunakan terbatas pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan *Feedback Visual*
3. Aspek pembelajaran yang diteliti adalah hasil belajar teknik dasar *chest pass* permainan bola basket
4. Instrumen yang digunakan terbatas pada lembar asesmen kemampuan teknik dasar *chest pass* permainan bola basket

5. Instrumen yang digunakan terbatas pada asesmen motivasi belajar

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *feedback* visual dan peserta didik dengan model pembelajaran konvensional dengan teknik ceramah?
2. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *feedback* visual dan motivasi terhadap hasil belajar *chest pass* peserta didik?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar *chest pass* antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *feedback* visual dan model pembelajaran konvensional dengan teknik ceramah pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi?
4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar *chest pass* antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *feedback* visual dan model pembelajaran konvensional dengan teknik ceramah pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis perbedaan hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *feedback* visual dan peserta didik dengan model pembelajaran konvensional dengan teknik ceramah
2. Menganalisis pengaruh interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *feedback* visual dan motivasi terhadap materi *chest pass* peserta didik
3. Menganalisis perbedaan hasil belajar *chest pass* antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *feedback* visual dan model pembelajaran konvensional dengan teknik ceramah pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi
4. Menganalisis perbedaan hasil belajar *chest pass* antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *feedback* visual dan model pembelajaran konvensional dengan teknik ceramah pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1.5.2.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi di bidang ilmu pengetahuan mengenai penerapan model kooperatif tipe STAD berbantuan *feedback* materi *chestpass* permainan bola basket dapat meningkatkan hasil belajar yang ditinjau dari motivasi peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Kintamani

1.5.2.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Membantu peserta didik untuk meningkatkan proses dan hasil belajar PJOK melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *feedback* visual sehingga belajar peserta didik lebih bermakna

2) Bagi Guru

Memberikan solusi penggunaan model pembelajaran yang tepat dan diharapkan dapat meningkatkan wawasan serta keterampilan guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *feedback* visual

3) Bagi Sekolah

Membantu sekolah dalam upaya meningkatkan pemberdayaan, kecakapan dan kualitas lulusan baik dalam proses dan hasil belajar peserta didik, serta dapat membantu peserta didik mempersiapkan diri untuk terjun ke masyarakat maupun untuk kepentingan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

4) Bagi Disdikpora Kabupaten Bangli

Memberikan informasi yang berguna bagi dinas pendidikan terkait model pembelajaran dan dapat dijadikan referensi dalam melaksanakan perbaikan proses pembelajaran oleh guru-guru PJOK

5) Bagi Penelitian lain

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman, referensi dan sebagai bahan pembandingan untuk penelitian yang dilakukan